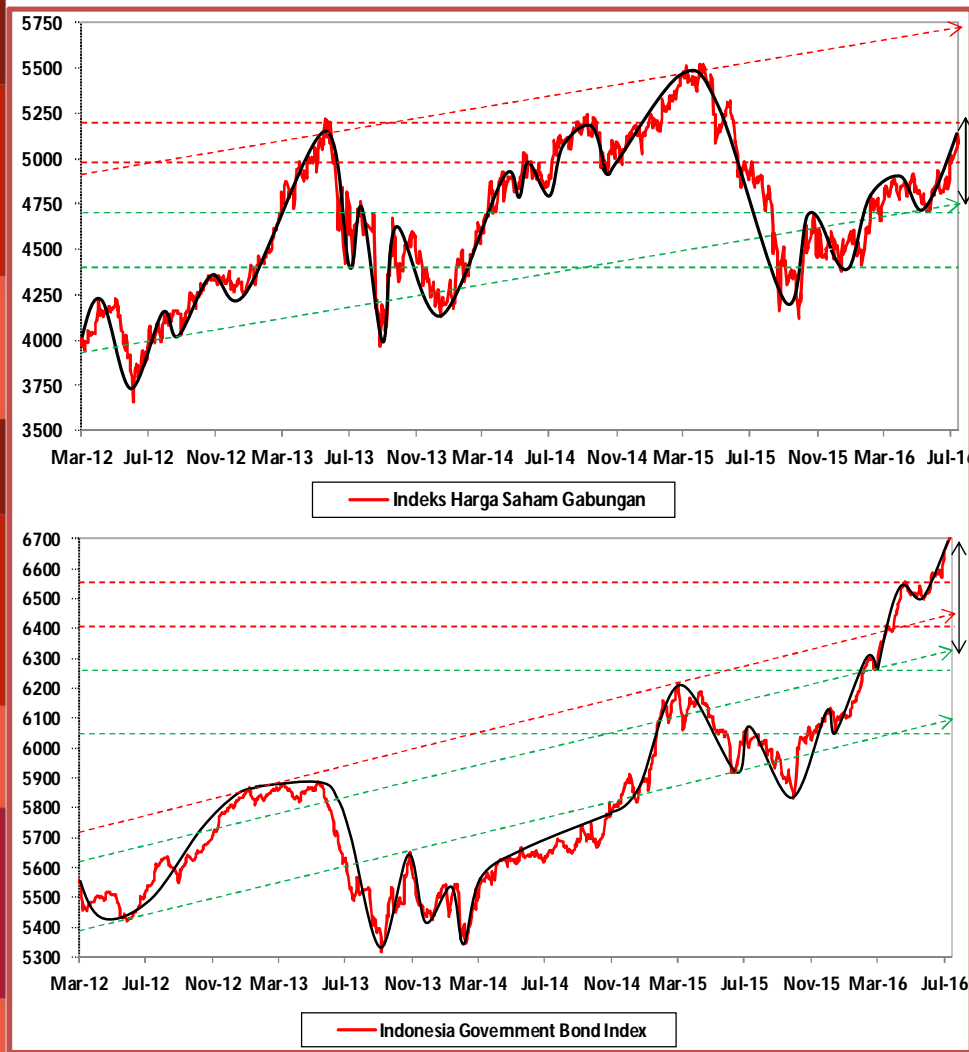


GLOBAL OUTLOOK – 1 JULY 2016

Paska *Brexit*, Uni Eropa Kendalikan Situasi Politik Bank Sentral Inggris, Eropa dan AS Stabilisasi Pasar



Sumber: Infovesta, 30 June 2016

Tak Terimbas *Brexit*, Bursa Indonesia Didongkrak *Tax Amnesty*

Di Juni, volatilitas bursa global sempat lonjak dikejutkan hasil referendum Inggris, 52% warga memutuskan keluar dari Uni Eropa (*Brexit*) diikuti oleh mundurnya PM Inggris. Sebelumnya hasil polling mengindikasikan 60% warga UK ingin Inggris bertahan di UE. Kondisi *Brexit* dinilai mempengaruhi kondisi ekonomi internal Inggris dan Eropa, namun tidak berimbas ke bursa Indonesia. Pasalnya, ekspor RI ke Inggris dan investasi Inggris di RI hanya 2% dari total. Di hari *Brexit*, IHSG cuma turun 0,8% dan IDR/USD melemah 0,9% dan *rebound* penuh di hari berikutnya. Disisi global, *Brexit* sempat memicu pelemahan GBP dan EUR sementara USD dan JPY menguat diikuti anjloknya bursa saham utama Eropa dan Inggris. Namun, indikasi dari bank sentral Inggris, Eropa dan AS akan adanya pelanggaran moneter dan aksi likuiditas demi mengantisipasi efek *Brexit* mampu mendorong bursa saham Inggris *rebound* penuh dalam sepekan. Kinerja bulanan bursa global pun *mix*: Shanghai (+0.5%), S&P500 (+0,1%), Jerman (-5,7%), Jepang (-9.6%), Inggris (+4,4%), Singapore (+1.8%). Mengikuti penguatan Rupiah (+3.2% MoM) ke Rp 13.220/USD, bursa IHSG ditutup naik (+4.6%) di bulan Juni. Di sisi positif, terjadinya *Brexit* memicu pupusnya ekspektasi *Fed-rate hike* di tahun 2016 yang berarti BI-rate dan repo-rate 7 hari yang dipangkas 0,25% menjadi 6,5% dan 5,25% bulan Juni, punya ruang untuk dipangkas kembali. Tanpa kenaikan *Fed-rate* di 2016, pengesahan UU No.11/2016 tentang Pengampunan Pajak di rapat paripurna DPR 28 Juni yang ditandatangani Presiden pada 1 Juli, berpotensi picu penguatan nilai tukar IDR atas USD ke Rp 13.000/USD didukung momentum arus masuk dana asing (*Tax Amnesty*) ke bursa saham dan obligasi RI; dibayangi optimisme *upgrade rating* oleh S&P yang bisa terjadi di 2016. Lonjakan pembelian bersih asing berpotensi dorong IHSG menuju *resistance level* 5200 di bulan Juli.

MACRO OUTLOOK -1 JULY 2016

Paska *Brexit*, Uni Eropa berusaha kendalikan situasi politik agar *Brexit* tak mempengaruhi momentum konsolidasi politik Uni Eropa. Pejabat UE desak Inggris segera selesaikan proses *Brexit* diikuti dengan penutupan koridor jalur ekonomi-politik satu pintu ke Eropa. Secara bersamaan, bank sentral Eropa (ECB) injeksi likuiditas senilai EUR400miliar lewat fasilitas LTRO demi mencegah krisis likuiditas perbankan Eropa akibat efek *Brexit*, dengan perhatian khusus atas perbankan Italia dan Spanyol. Seiring aksi likuiditas bank sentral Inggris, Jepang, Eropa dan AS untukantisipasi efek gelombang kedua dari *Brexit*, *Fed rate hike* pun diperkirakan mundur ke 2017; tren penurunan bunga di Indonesia akan berlanjut. Di domestik, DPR dan pemerintah sepakati revisi APBN 2016 dengan asumsi: PDB 5,2%, inflasi 4%, Rp 13.500/USD, defisit 2,45% PDB, bunga SPN 3 bulan 5,5%. Dibayangi rendahnya penerimaan pajak, pencapaian target APBN berpangku pada penerimaan *tax amnesty* senilai Rp165 triliun; tarif tebusan deklarasi 2-4% kali target Rp3500-5000 triliun. Pada 18 Juli, kantor pajak buka pendaftaran *tax amnesty*; obligasi khusus pemerintah/BUMN akan diterbitkan. OJK pun rilis daftar 19 bank persepsi terpilih yang menjadi *gateway*.

STRATEGI OBLIGASI -1 JULY 2016

Rupiah hanya melemah 0,9% sehari saat *Brexit* terjadi, dan kembali menguat dan ditutup naik (+3.2% MoM) Rp 13.220/USD dari 13658/USD. *Bloomberg Indo Local Sovereign Index* (BINDO Index) melonjak 2,4%MoM (+12.9%YoY). Dipicu optimisme *tax amnesty* dan Rupiah yang stabil paska *Brexit*, kepemilikan asing di SUN naik dari 38,3% ke 39,1%; naik Rp22 triliun (+3.5% MoM). Cadangan devisa RI di Juni melonjak 6.2 miliar ke USD 109,8. Pupusnya spekulasi *Fed-rate hike* di 2016 turut membantu kondisi pasar uang RI jadi kondusif. Inflasi tahunan Juni naik ke 3.45% dari 3.3% dinilai moderat terkontrol di Ramadan. Rendahnya inflasi membuka ruang turunnya *Bl-rate* 0,25% ke 6,5%, *repo rate* SUN 7 hari ke 5,25% di bulan Juni dengan potensi penurunan lebih lanjut. Program *Tax Amnesty* yang dinilai BI bisa picu repatriasi dana luar negeri (*undeclared income*) wajib pajak senilai Rp 560 tln. Didukung dana *tax amnesty*, tak ada *Fed rate hike* di 2016 dan tak ada efek *Brexit* bagi RI, serta berlanjutnya aksi stimulus bank sentral Jepang dan Eropa, imbal hasil SUN tenor 10 tahun berpotensi turun dari 7,5% ke 6,5% sampai akhir 2016. Alokasi investasi 10-20% pun perlu dijaga seiring potensi imbal hasil (*yield*) 12% obligasi RI di tahun 2016.

STRATEGI SAHAM -1 JULY 2016

Di Juni, IHSG ditutup naik 4,58%MoM ke 5016 meski sempat dibayangi volatilitas Rupiah paska *Brexit*. Rupiah/USD menguat bersamaan arus masuk dana asing; *net buy* Rp9,2 triliun dari *net sell* Rp564 milyar. Berita positif datang dari kesepakatan DPR dan Pemerintah atas revisi APBN 2016 dan disahkannya UU *Tax Amnesty*. *Brexit* pun pupuskan peluang *Fed-rate hike* di 2016, merubah kondisi pasar saham *Emerging Market* jadi kondusif. Karenanya, profil *risk-return* bursa negara berkembang lebih menarik dibandingkan aset *safe-haven* negara maju yang menawarkan *return* negatif. Kinerja bursa ASEAN (-2,2% s/d 12,2% YTD) lebih baik dari bursa China, Jepang, Eropa dan AS (-18% s/d 2.7% YTD). Turunnya suku bunga, repatriasi *tax amnesty* dan relaksasi peraturan pinjaman properti yang disetujui DPR, berpotensi picu reli IHSG menguji *resistance level* 5200-5400 hingga akhir tahun 2016. Target deklarasi *tax amnesty* Rp5000triliun dengan tarif tebusan 2-3% di Q2-Q3 2016 berpotensi pacu akselerasi repatriasi dana asing ke RI hingga Rp165 tln; diperkirakan masuk IHSG lewat *gateway* 19 sekuritas dan 18 MI terpilih. Potensi reli IHSG dibantu ekspektasi *return* 16% 2016; seiring PER 17,2x dan estimasi *earnings growth* (EPS) 7,5%.

Rekomendasi Parameter ARMS



Apa yang perlu diketahui sebelum menentukan parameter yang sesuai untuk Anda?

Kami telah menyiapkan **3 strategi** yang dirancang sesuai karakteristik Anda yang **unik**, antara lain:

Strategi **Interaksi DINAMIS**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Luas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Aktif dalam mengambil posisi agar dapat kembali berinvestasi pada harga yang relatif menarik untuk meraih momentum pulihnya bursa (rebound)

Strategi **OTOMATIS Dinamis**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Terbatas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Memiliki kendala akses dan waktu untuk secara aktif menentukan saat yang tepat untuk kembali berinvestasi.

Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka panjang
- ✓ Profil risiko moderat atau konservatif
- ✓ Paham atas risiko pasar dan memiliki toleransi saat menghadapi gejolak pasar dalam jangka pendek
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Lebih memilih pergerakan portofolio seiring pergerakan bursa (*tracking*)
- ✓ Tetap disiplin dengan strategi aset alokasinya dalam jangka panjang agar hasil investasinya dapat optimal.

Gambaran Umum Strategi **Interaksi DINAMIS**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 100%-90% sesuai profil risiko Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Auto-Trading diaktifkan untuk mengantisipasi perubahan kondisi bursa (UPTREND/DOWNTREND/SIDEWAYS) dengan menyesuaikan parameter fitur Cut Loss dan Auto RE-entry dari portofolionya secara berkala.
- ✓ Strategi portofolio pun dapat dikondisikan seiring tren yang terjadi di bursa tiap TRIWULAN/tiap SEMESTER.
- ✓ Bursa berpotensi alami UPTREND di Q3 2016: Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Kombinasi fitur Cut-loss 5% + Auto RE-entry 1% juga diharapkan memberi posisi yang tepat bagi nasabah untuk membatasi potensi risiko sekaligus menjaga peluang berinvestasi kembali di saat IHSG alami skenario UPTREND. Fitur Cut-Loss diatur lebih tebal agar tidak sering terpicu sehingga portofolio memperoleh UNIT secara optimal di saat bursa UPTREND.

Gambaran Umum Strategi **OTOMATIS Dinamis**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 80%-70% sesuai profil Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Fitur Cut Loss diaktifkan, pada 3% untuk membatasi risiko penurunan pasar. Investor juga dapat kembali berinvestasi ke saham dan/atau obligasi secara otomatis saat fitur Bounce Back menerima sinyal adanya tren kenaikan bursa jangka panjang.
- ✓ Opsi Auto Re-entry tetap diaktifkan dengan parameter 7%-6% tergantung porsi saham, agar investor memiliki kesempatan untuk berinvestasi kembali ke saham dan/atau obligasi bila terjadi krisis keuangan dimana terjadi penurunan nilai bursa yang dalam di setiap satu periode tahunan.

Gambaran Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 70%-60% sesuai profil moderat atau konservatif.
- ✓ Fitur Auto-rebalancing diaktifkan, sehingga investor dapat mengelola risiko dengan menjaga komposisi portofolio secara berkala.
- ✓ Lewat fitur ini, nasabah secara otomatis akan melakukan ambil untung parsial (*profit taking*) setelah bursa mengalami kenaikan harga cukup tinggi, dan sebaliknya melakukan parsial re-investasi dari pasar uang ke bursa (*re-entry*) setelah bursa mengalami penurunan harga cukup dalam disesuaikan dengan target persentasi 5%-4% yang diinginkan nasabah atas perubahan nilai total portofolio investasinya.
- ✓ Strategi ini diharapkan memberi manfaat berupa kinerja portofolio yang lebih baik dibanding kinerja bursa saham dan/atau obligasi dalam jangka panjang.

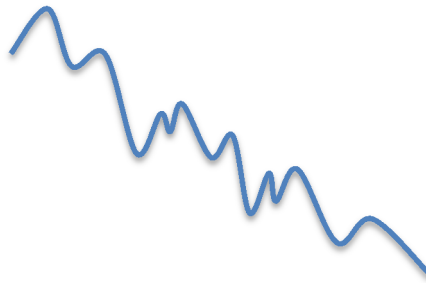
Kondisi Pasar seperti apa yang mungkin terjadi?



Uptrend



Downtrend



Sideways



Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Uptrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan meningkat

Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Downtrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan menurun

Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Sideways**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif tanpa menunjukkan trend meningkat atau menurun

PROYEKSI: PARAMETER SETTING UPTREND DI Q3 2016: POTENSI UPTREND - TARGET BREAK OUT TEORITIS 5200-5400

Alokasi penuh di porsi Saham ditengah potensi UPTREND di Q3 2016: IHSG berpotensi naik menguji *resistance level* 5100 dengan target *break out teoritis* 5200-5400. Secara teknikal, IHSG cenderung diperdagangkan pada rentang gelombang +/-5% dengan support level 4850. Sentimen negatif ekonomi global dan efek *Brexit* dibatasi aksi pembelian aset dan/atau kebijakan bunga negatif oleh bank sentral AS, Eropa, Jepang dan Tiongkok. Namun penguatan nilai Rupiah, turunnya suku bunga dan target repatriasi dana *tax amnesty* senilai Rp 165 triliun akan memacu akselerasi arus masuk dana asing dan menjaga tren kenaikan IHSG di Q3 2016 dengan ekspektasi *return* IHSG 15-16% di 2016.

Alokasi porsi Obligasi 20% bisa dipertahankan seiring potensi *return* obligasi 11-12% di 2016, didukung repatriasi dana *tax amnesty*, tren penurunan BI-rate dan rendahnya inflasi 2016. **Nasabah bisa mengikuti rekomendasi parameter ARMS sesuai dengan profil risiko dan karakter investasinya.**

Buka halaman selanjutnya

dan temukan rekomendasi yang sesuai untuk Anda

Rekomendasi untuk Produk **We Flexi Pro – Agency (Single Premium Back End)**



Ikuti **2 langkah** di bawah untuk menentukan **strategi yang optimal bagi Anda**

Langkah 1

Kenali profil risiko Anda

Apakah Profil Risiko Anda?

AGRESIF

MODERAT

KONSERVATIF

Langkah 2

Pilih Strategi terbaik sesuai Pilihan Anda

2 Alternatif tersedia bagi anda yang agresif

3 Alternatif tersedia bagi anda yang moderat

Strategi bagi anda yang konservatif

Keterangan

EQ : Generali Equity Fund
 FI : Generali Fixed Income Fund
 MM : Generali Money Market Fund

Parameter ARMS

AB : Auto Balancing
 PC : Profit Climbing
 CL : Cut Loss
 ARE : Auto Re-entry
 BB : Bounce Back

NA : Fitur yang belum tersedia

↓

Interaksi Dinamis

EQ: 100%

FI/MM: 0%

Otomatis Dinamis

SAAT INI BELUM TERSEDIA

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

↓

Interaksi Dinamis

EQ: 90%

FI/MM: 0-10%

Otomatis Dinamis

SAAT INI BELUM TERSEDIA

Kembali Berimbang

EQ: 70%

FI/MM: 0.30%

AB	5%
PC	Off
CL	Off
ARE	Off
BB	Off

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

↓

Kembali Berimbang

EQ: 60%

FI/MM: 0-40%

AB	4%
PC	Off
CL	Off
ARE	Off
BB	Off

Uptrend

AB	Off
PC	1%
CL	5%
ARE	1%
BB	Off

Sideways

AB	Off
PC	1%
CL	3%
ARE	1%
BB	Off

Downtrend

AB	Off
PC	1%
CL	3%
ARE	5%
BB	Off

Uptrend

AB	Off
PC	1%
CL	4%
ARE	1%
BB	Off

Sideways

AB	Off
PC	1%
CL	3%
ARE	1%
BB	Off

Downtrend

AB	Off
PC	1%
CL	3%
ARE	5%
BB	Off

Disclaimer: Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja dimasa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Kinerja portofolio masing-masing nasabah yang menggunakan sistem ARMS bisa berbeda-beda dari waktu ke waktu tergantung dari pergerakan nilai pasar, periode waktu berinvestasi, alokasi campuran aset dan pemasangan parameter fitur "Auto Risk Management System" pada masing-masing akun nasabah.